

## **PRESTASI BELAJAR SISWA BERDASARKAN PERSEKTIF**

### **TEORI HUMANISTIK**

Nola Fitria Damayanti<sup>1</sup>, Anas Tasia<sup>2</sup>, Ridhna Maulida<sup>3</sup>, Devi Tia Dewi Prahesti<sup>4</sup>,

Wahdah Rafia Rafianti<sup>4</sup>, Ahmad Suriansyah<sup>5</sup>

<sup>12345</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Lambung Mangkurat

[1nolafitriadmvt@gmail.com](mailto:nolafitriadmvt@gmail.com), [2anastasia010804@gmail.com](mailto:anastasia010804@gmail.com),

[3ridhna645@gmail.com](mailto:ridhna645@gmail.com), [4devitiadewi@gmail.com](mailto:devitiadewi@gmail.com), [5wahdah.rafiandi@ulm.ac.id](mailto:wahdah.rafiandi@ulm.ac.id),

[6Ahmad.suriansyah@ulm.ac.id](mailto:Ahmad.suriansyah@ulm.ac.id)

### **ABSTRACT**

*Inequality in learning outcomes in the National Assessment at the elementary school level indicates the need for a shift from a teacher-centered approach to learning that humanizes students. This study aims to describe the application of humanistic learning theory, analyze its influence on student motivation and achievement, and synthesize relevant learning strategies. Using a literature review method, this study examines empirical articles published between 2021 and 2025 sourced from accredited scientific databases. The analysis results show that the implementation of humanistic principles, through the teacher's role as a facilitator and differentiated learning strategies, significantly increases intrinsic motivation and student academic achievement. An inclusive and supportive learning environment is proven to meet affective needs, encourage self-actualization, and reduce students' psychological barriers in learning. This study concludes that the humanistic approach is a strategic solution to address educational quality disparities and build holistic student character.*

**Keywords:** Humanistic Learning Theory, Student Achievement, Elementary School

### **ABSTRAK**

Ketimpangan hasil belajar pada Asesmen Nasional di tingkat sekolah dasar mengindikasikan perlunya pergeseran dari pendekatan teacher-centered menuju pembelajaran yang lebih memanusiakan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan teori belajar humanistik, menganalisis pengaruhnya terhadap motivasi dan prestasi belajar, serta menyusun sintesis strategi pembelajaran yang relevan. Menggunakan metode studi literatur, penelitian ini mengkaji artikel empiris yang diterbitkan antara tahun 2021 hingga 2025 yang bersumber dari basis data ilmiah terakreditasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa implementasi prinsip humanistik, melalui peran guru sebagai fasilitator dan strategi pembelajaran berdiferensiasi, terbukti secara signifikan meningkatkan motivasi intrinsik dan capaian akademik siswa. Lingkungan belajar yang inklusif dan suportif mampu memenuhi kebutuhan afektif, mendorong aktualisasi diri, serta mereduksi hambatan psikologis siswa dalam belajar. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan humanistik merupakan solusi strategis untuk mengatasi disparitas kualitas pendidikan dan membangun karakter siswa yang holistik.

**Kata Kunci:** Teori Belajar Humanistik, Prestasi Belajar, Sekolah Dasar

### **A. Pendahuluan**

Prestasi belajar siswa menjadi salah satu indikator utama keberhasilan proses pendidikan di sekolah dasar. Namun, dalam praktiknya, masih banyak peserta didik yang belum mencapai hasil belajar optimal karena proses pembelajaran yang terlalu berfokus pada hasil kognitif dan peran dominan guru dalam penyampaian materi (*teacher-centered*). Model pembelajaran seperti ini cenderung mengabaikan perbedaan individu dan kebutuhan emosional siswa, sehingga motivasi belajar menjadi rendah dan hasil belajar tidak maksimal (Utami et al. 2024). Kondisi ini tercermin dalam data Asesmen Nasional (AN) 2024 dan 2025, yang menunjukkan adanya ketimpangan hasil belajar antar sekolah dasar. Laporan Rapor Pendidikan 2025 mengonfirmasi bahwa rendahnya literasi dan numerasi berakar pada minimnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran yang bermakna (Kemendikdasmen, 2025). Ketimpangan ini mengindikasikan adanya kegagalan dalam menciptakan lingkungan belajar yang mampu memfasilitasi kebutuhan unik

setiap peserta didik secara manusiawi. Kondisi tersebut menegaskan perlunya perubahan paradigma pembelajaran menuju pendekatan yang lebih berpusat pada peserta didik (*student-centered*). Salah satu pendekatan yang sangat relevan untuk mengatasi masalah ini adalah teori belajar humanistik. Teori ini menempatkan peserta didik sebagai pusat kegiatan belajar dengan memperhatikan kebutuhan, perasaan, dan pengalaman mereka secara menyeluruh. Menurut Maslow, proses belajar akan optimal ketika kebutuhan dasar individu terpenuhi dan siswa memiliki kesempatan untuk mengaktualisasikan potensi dirinya (Chailani et al. 2024). Pentingnya hubungan empatik antara guru dan siswa dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif, di mana peserta didik merasa aman, diterima, dan dihargai (Jaya et al. 2025). Dalam pandangan humanisme, rendahnya hasil Asesmen Nasional bukanlah sekadar masalah teknis kognitif, melainkan tanda bahwa hak siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar

yang relevan dan personal belum sepenuhnya terpenuhi.

Dalam konteks pendidikan dasar, teori humanistik memiliki relevansi yang sangat kuat karena anak berada pada tahap perkembangan yang membutuhkan dukungan emosional dan sosial yang intens. Guru tidak lagi berperan sebagai instruktur tunggal, melainkan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik mengenali potensi diri dan membangun pengalaman belajar yang bermakna. Implementasi prinsip humanistik dalam pembelajaran dapat dilakukan melalui strategi seperti pembelajaran berdiferensiasi, penilaian autentik, pemberian otonomi belajar, serta komunikasi interpersonal yang terbuka (Wibowo and Salfadilah 2025). Hal ini sejalan dengan kebijakan penguatan pembelajaran mendalam (*deep learning*) yang memungkinkan setiap siswa belajar sesuai gaya, minat, dan kemampuan masing-masing, sehingga tercipta proses belajar yang menyenangkan dan produktif (Prawiyogi and Rosalina 2025).

Berbagai hasil penelitian empiris terbaru menunjukkan bahwa penerapan teori humanistik berdampak positif terhadap prestasi

belajar. Penelitian oleh Lamberti membuktikan bahwa pembelajaran IPAS berbasis teori humanistik secara signifikan meningkatkan kreativitas dan partisipasi aktif siswa (Lamberti 2025). Selanjutnya, penelitian oleh Sultani mengungkapkan bahwa pendekatan humanistik dalam pembelajaran PAI mampu meningkatkan motivasi serta kesadaran belajar siswa secara mandiri (Sultani, Alfitri, and Noorhaidi 2023). Hasil serupa ditemukan oleh Widianto, bahwa pembelajaran berbasis humanistik mampu meningkatkan prestasi akademik dan keterlibatan belajar siswa secara simultan (Widianto and Fauzi 2025). Temuan-temuan tersebut membuktikan bahwa teori humanistik tidak hanya menyentuh aspek afektif, tetapi juga berkontribusi nyata pada peningkatan hasil belajar kognitif yang selama ini menjadi tantangan dalam Asesmen Nasional.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas implementasi teori humanistik, sebagian besar masih terbatas pada pengembangan karakter atau motivasi secara terpisah, dan belum banyak yang secara komprehensif mengkaji keterkaitannya dengan prestasi

belajar berdasarkan hasil penelitian empiris. Oleh karena itu, diperlukan kajian literatur yang mendalam untuk menganalisis kontribusi teori humanistik terhadap prestasi belajar sebagai solusi atas ketimpangan kualitas pendidikan. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan penerapan teori belajar humanistik dalam proses pembelajaran di sekolah dasar; (2) menganalisis pengaruh teori humanistik terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa berdasarkan penelitian empiris; dan (3) menyusun sintesis hasil penelitian sebagai dasar pengembangan strategi pembelajaran humanistik yang dapat diterapkan dalam konteks pendidikan dasar di Indonesia.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur (*literature review*) yang berfokus pada analisis dan sintesis hasil-hasil penelitian terdahulu terkait penerapan teori belajar humanistik dalam peningkatan prestasi belajar siswa. Studi literatur dilakukan untuk memperoleh pemahaman komprehensif mengenai bagaimana prinsip-prinsip teori humanistik diaplikasikan dalam

konteks pendidikan, serta dampaknya terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik.

Tahapan penelitian dilakukan secara sistematis melalui empat langkah utama. Pertama, melakukan penelusuran sumber data melalui berbagai basis data ilmiah seperti Google Scholar, ScienceDirect, ResearchGate, dan Garuda (Garba Rujukan Digital Indonesia). Penelusuran menggunakan kata kunci “teori humanistik”, “prestasi belajar”, “humanistic learning”, dan “student achievement” dalam rentang waktu 2021–2025. Kedua, dilakukan seleksi artikel dengan kriteria inklusi: (1) penelitian empiris, (2) menggunakan pendekatan teori humanistik dalam konteks pembelajaran, (3) memiliki relevansi dengan prestasi atau motivasi belajar siswa, dan (4) diterbitkan dalam jurnal nasional terakreditasi atau jurnal internasional bereputasi.

Ketiga, dilakukan analisis isi (*content analysis*) terhadap setiap artikel yang lolos seleksi. Analisis mencakup identifikasi informasi utama meliputi nama peneliti, tahun publikasi, metode penelitian, serta hasil temuan yang berkaitan dengan peningkatan prestasi belajar

berdasarkan perspektif humanistik. Data hasil analisis kemudian.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **Implementasi Prinsip Humanistik dalam Praktik Pembelajaran di Sekolah Dasar**

Berdasarkan penelusuran literatur terbaru, diperoleh gambaran objektif bahwa transformasi ruang kelas dari *teacher-centered* menuju pendekatan humanistik membawa perubahan fundamental pada performa siswa. Penelitian oleh Lamberti membuktikan bahwa pembelajaran berbasis teori humanistik, khususnya pada mata pelajaran IPAS, tidak hanya mampu mendongkrak prestasi akademik secara signifikan, tetapi juga efektif dalam mengasah keterampilan abad ke-21 (Lamberti 2025). Hal ini terjadi karena dalam perspektif humanisme, siswa diberikan otonomi untuk mengeksplorasi materi sesuai dengan rasa ingin tahu mereka sendiri. Temuan ini diperkuat oleh konsep pembelajaran berdiferensiasi yang memandang bahwa setiap anak adalah entitas unik yang tidak bisa diseragamkan. Dengan menyesuaikan konten, proses, dan produk pembelajaran berdasarkan

kebutuhan individu, efektivitas pembelajaran meningkat karena siswa merasa materi yang dipelajari memiliki relevansi personal dengan kehidupan mereka (Rukmi & Mutiah 2023). Integrasi antara humanisme dan diferensiasi ini menciptakan ekosistem belajar yang tidak hanya mengejar target kurikulum, tetapi juga menghargai kecepatan belajar yang berbeda-beda pada setiap anak.

#### **Pengaruh Psikologis terhadap Motivasi Intrinsik dan Aktualisasi Diri**

Salah satu pilar utama teori humanistik adalah pemenuhan kebutuhan afektif sebagai prasyarat munculnya motivasi belajar yang stabil. Data penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan skor ujian, tetapi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang menjadi fondasi karakter mereka (Nurjali 2024). Secara teoretis, fenomena ini dapat dijelaskan melalui hierarki kebutuhan Maslow; ketika guru berperan sebagai fasilitator yang menyediakan rasa aman dan penghargaan, siswa akan mencapai tahap aktualisasi diri di mana mereka memiliki dorongan internal untuk belajar tanpa perlu

paksaan. Dalam situasi kelas yang demokratis, siswa merasa didengar, dihargai, dan dilibatkan dalam pengambilan keputusan, yang pada akhirnya membangun rasa percaya diri dan kemandirian yang kuat (Anzani et al. 2023). Hubungan interpersonal yang positif antara guru dan siswa ini mereduksi hambatan psikologis seperti kecemasan atau rasa takut salah, sehingga potensi intelektual siswa dapat terpancar secara optimal.

#### **Karakteristik Guru Fasilitator dalam Membangun Pembelajaran Bermakna**

Keberhasilan pendekatan humanistik sangat bergantung pada pergeseran peran guru dari pemegang otoritas tunggal menjadi fasilitator yang empatik. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa guru yang mampu memahami kondisi emosional siswa dapat menciptakan hubungan suportif yang secara langsung berdampak pada tanggung jawab siswa terhadap proses belajarnya (Nurjali 2024). Dalam konteks ini, guru tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral seperti empati, toleransi, dan keterbukaan terhadap perbedaan melalui interaksi

nyata (Saputra et al. 2023). Pembelajaran menjadi lebih bermakna karena tidak lagi dipandang sebagai beban kognitif, melainkan sebagai proses pengembangan kepribadian secara utuh. Dengan menempatkan siswa sebagai subjek utama, guru dapat menumbuhkan kesadaran diri dan kepekaan sosial, yang pada jangka panjang akan membentuk individu yang memiliki kesiapan sosial dan spiritual untuk menghadapi tantangan masyarakat modern (Jailani 2024).

#### **Sintesis Strategi Humanistik sebagai Solusi Ketimpangan Pendidikan Nasional**

Penerapan pendekatan humanistik menawarkan jawaban strategis terhadap masalah ketimpangan hasil belajar yang terpotret dalam data Asesmen Nasional 2025. Melalui pengakuan terhadap keberagaman latar belakang, kemampuan, dan kebutuhan setiap siswa, guru dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih inklusif dan responsif (Kurniasih and Yuliana 2024). Iklim kelas yang aman dan nyaman terbukti mampu meningkatkan motivasi intrinsik siswa, yang merupakan kunci utama perbaikan kualitas literasi dan numerasi secara berkelanjutan. Hasil

penelitian secara simultan menunjukkan bahwa keberhasilan akademik (aspek kognitif) berjalan selaras dengan keterlibatan belajar yang aktif (aspek afektif) (Widianto and Fauzi 2025). Oleh karena itu, penerapan teori humanistik di sekolah dasar bukan sekadar pilihan metodologi, melainkan kebutuhan mendesak untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih adil, manusiawi, dan berorientasi pada kemajuan seluruh potensi peserta didik tanpa terkecuali.

#### **D. Kesimpulan**

Kesimpulan akhir dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan teori belajar humanistik dalam pembelajaran di sekolah dasar berkontribusi positif terhadap peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa dengan menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran serta memperhatikan kebutuhan afektif dan perbedaan individual. Peran guru sebagai fasilitator, penerapan pembelajaran berdiferensiasi, serta penciptaan lingkungan belajar yang inklusif dan suportif terbukti mampu meningkatkan keterlibatan belajar dan capaian akademik siswa. Oleh karena itu,

disarankan agar prinsip-prinsip pembelajaran humanistik diterapkan secara konsisten dalam praktik pembelajaran serta didukung oleh kebijakan dan pelatihan guru. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji penerapan teori belajar humanistik melalui penelitian lapangan atau eksperimen untuk memperoleh bukti empiris yang lebih mendalam dan kontekstual.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anzani, Shafira Rizky, Muhammad Aji Al Fauzan, Talitha Alzena, Asri Sri Rejeki, and Nayla Alifa Azalia. 2023. "Teori Humanistik: Bagaimana Pengaruhnya Terhadap Karakter-Moral Siswa?" *Jurnal Pendidikan Indonesia* 4(5).
- Chailani, Muchammad Iqbal, Abdul Wahab Fahrub, Luk Luki Fitri Rohmatilah, and Agus Kurniawan. 2024. "Teori Belajar Humanistik Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran PAI." *Jurnal Pendidikan* 33(2):583–94.
- Jailani, Mohammad. 2024. "KECERDASAN PERSONAL SEBAGAI PEMANTIK PENGEMBANGAN INOVASI PADA SISWA KELAS 7 SMP MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA." *Transformasi* 6(2):159–86.
- Jaya, Prima Adiputra, Septia Rifka Subagja, Shelina Nur Atsania, and Hinggil Permana. 2025. "Strategi Manajemen Kelas

- Dalam Membangun Hubungan Harmonis Guru Dan Siswa Di MTs El-Yasiniyah." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 4(2):655–62.
- Kurniasih, Suci Dwi, and Tina Yuliana. 2024. "Implementasi Pendekatan Humanistik Melalui Pembelajaran Diferensiasi Pada Materi Pendidikan Agama Islam Di SDN Cikampek Selatan II." *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah* 3(4):938–47.
- Lamberti, Marsela. 2025. "PENERAPAN TEORI BELAJAR HUMANISTIK MELALUI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN IPAS KELAS IV SEKOLAH DASAR." *Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 8(1):12–21.
- Nurjali, Siti Marfuah. 2024. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pendekatan Humanistik."
- Prawiyogi, Anggy Giri, and Annita Rosalina. 2025. *Deep Learning Dalam Pembelajaran Sekolah Dasar*. Indonesia Emas Group.
- RI, Kemendikdasmen. 2025. "Rapor Pendidikan Indonesia 2025." *Kementerian Pendidikan Dasar Dan Menengah Republik Indonesia*.
- Rukmi, Dian Aprelia, and Titik Mutiah. 2023. "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Perspektif Teori Belajar Humanistik." *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata* 4(3):699–706.
- Saputra, Andi Muh Akbar, Muh Risal Tawil, Hartutik Hartutik, Ranti Nazmi, Erniwati La Abute, Liza Husnita, Nurbayani Nurbayani, Sarbaitinil Sarbaitinil, and Farid Haluti. 2023. *Pendidikan Karakter Di Era Milenial: Membangun Generasi Unggul Dengan Nilai-Nilai Positif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sultani, Sultani, Alfitri Alfitri, and Noorhaidi Noorhaidi. 2023. "Teori Belajar Humanistik Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* 7(1):177–93.
- Utami, Difa Sri, Syifa Aulia Putri, Ahmad Suriansyah, and Celia Cinantya. 2024. "Pentingnya Motivasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar." *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin* 2(4):2071–82.
- Wibowo, Yusuf Rendi, and Fatonah Salfadilah. 2025. "Konsep Merdeka Belajar Pada Sekolah Dasar Dalam Perspektif Pendidikan Humanistik." *Abuya: Jurnal Pendidikan Dasar* 3(1):30–48.
- Widianto, Tri, and Amin Fauzi. 2025. "Implementasi Teori Humanistik Terintegrasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Siswa Kelas 1." *Mandalika: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Bahasa* 3(1):67–76.